

## Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Generasi Muda Di Desa Tebing Sari Kecamatan Belitang Madang Raya

Eka Agustina<sup>1</sup>, Nia Kurniati<sup>2</sup>, Mega Maslena<sup>3</sup>, Siti Anisatur Rofiqah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Nurul Huda

E-mail: [1ekaagustina@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:1ekaagustina@stkipnurulhuda.ac.id)

### INFOARTIKEL

### ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1451>

#### How to cite (APA):

Agustina, E., Kurniati, N., Mega Maslena, M & Rofiqah, S.A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking bagi Generasi Muda Di Desa Tebing Sari Kecamatan Belitang Madang Rayal. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 48-54.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

#### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahasa inggris, memotivasi anak-anak didesa Tebing Sari agar lebih semangat dalam belajar bahasa inggris serta memberikan kepercayaan terhadap anak-anak agar berani *public speaking* menggunakan bahasa inggris. Berdasarkan proses mengajar dalam pengabdian ini, dapat diketahui bahwa anak-anak memberikan respon yang positif dengan sangat antusias mengikuti jadwal pembelajaran secara rutin, kemampuan speaking mereka meningkat dan bias mdengan penuh percaya diri tampil atau berbicara menggunakan bahasa inggris di depan umum (*public speaking*).

**Kata kunci:** Public Speaking, Generasi Muda, Belitang

#### Abstract

The objective of this program to give knowledge of English, to motivate children in Tebing Sari village to be more enthusiastic in learning English and give confidence to children to speak in English. Based on the teaching process in this program, it can be seen that the children gave a positive response by joining the regular learning schedule, their speaking skills improved and they could confidence to speak in English in public.

**Keywords:** Public Speaking, Young Generation, Belitang

## PENDAHULUAN

Makna merdeka bagi sebuah negara bukan hanya sebatas terbebas dari penjajah, secara lebih rinci merdeka mampu mensejahterakan rakyatnya, mencerdaskan sumberdaya manusianya, dan lain sebagainya (UUD 1945). Hal ini senada dengan visi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Rembagy, 2010: 5). Salah satu upaya strategis yang bisa dilakukan untuk mencapai visi tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan.

Jika ditelaah lebih jauh, pendidikan mengandung sebuah makna sebagai sebuah proses panjang yang dialami oleh manusia sebagai makhluk pembelajar. Makna pendidikan tidak hanya sebatas orang tua yang mampu menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama (Mansyur, 2009: 83).

Mendapatkan pendidikan yang layak dan baik menjadi hak setiap warga negara Indonesia. Bukan hanya mereka yang berlimpah harta dan berada di kota saja yang bisa menikmati pendidikan. Masyarakat yang tinggal dipinggiran bahkan pelosok negeri juga berhak mendapatkan pendidikan yang



baik guna peningkatan indeks kemajuan manusia atau *Human Development Index* (Permadi & Arifin, 2010: 104). Namun faktanya masih banyak rakyat Indonesia yang belum mendapatkan haknya dalam bidang pendidikan. Masih banyak anak Indonesia yang harus bekerja di waktu yang seharusnya mereka masih menikmati bangku sekolah. Bahkan sering ditemui anak Indonesia yang belum bisa menikmati manisnya pembelajaran dengan fasilitas yang baik karena letak geografis yang jauh dari pusat kota atau mereka yang tinggal di pelosok daerah.

Permasalahan seperti ini nyata terjadinya, contoh kongkrit sebuah desa di salah satu kecamatan di OKU Timur mengalami hal tersebut. Letaknya yang jauh dari pusat kota dan akses jalan yang belum terlalu bagus, membuat pendidikan belum tersentuh hingga ke desa tersebut. Walaupun sudah ada lembaga pendidikan di desa tetangga, namun anak-anak di sana belum bisa merasakan manisnya mempelajari semua ilmu. Salah satu ilmu yang belum mereka dapatkan adalah Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bukanlah bahasa nasional Bangsa Indonesia, namun Bahasa Inggris juga sangat penting untuk dikuasai karena Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi dunia (Handayani, 2016:106). Bahasa Inggris juga bisa menjadi bekal di kehidupan mendatang. Bahkan penguasaan Bahasa Inggris yang baik bisa mengantarkan mereka dalam meniti kesuksesan.

Menelaah dari kondisi tersebut, tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak di desa Tebing Sari kecamatan Belitang Madang Raya dengan fokus pembahasan pada materi *number*, *alphabet*, dan *introduction*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat menarik sesuai dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim (Chatherine, 2019).

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penyelenggaraan pembelajaran bahasa inggris untuk anak-anak menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena strategi pembelajarannya memfokuskan pada pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini nantinya diharapkan akan sangat mendukung proses pembelajaran bahasa inggris karena akan membantu membangkitkan minat dan motivasi belajar sehingga anak-anak tidak merasa bosan, takut, jenuh dalam belajar dan juga diharapkan mereka dapat percaya diri berbicara dengan bahasa inggris di depan umum.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendampingan belajar secara langsung (ceramah, Tanya jawab dan praktik).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi : (1) sosialisasi dan pengenalan, (2) pemberian motivasi belajar, (3) proses pembelajaran, (4) *public speaking*.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Setelah selesai melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyimpulkan beberapa hasil dari pengabdian ini, diantaranya yaitu :

Tim pengabdian telah melaksanakan semua upaya yang direncanakan dalam pengabdian ini dengan baik, mulai dari survei lokasi pengabdian dan wawancara langsung kepada pemerintah dan tim pendidik Desa Tebing Sari guna menggali informasi kondisi pendidikan di desa tersebut dan dilangsungkan pula kerjasama dalam proses pembelajaran *public speaking* untuk anak-anak Desa Tebing Sari. Setelah itu melakukan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari menyiapkan tim pendidik, media pembelajaran, dan materi. Tim pengabdian juga melakukan pendekatan psikologis guna mendapatkan rasa ketertarikan anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris dan terlebih tahap ini sangat berguna dalam memotivasi anak-anak untuk berani *public speaking*.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris diikuti oleh 67 anak dengan klasifikasi 57 anak usia sekolah dasar dan 10 anak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Untuk anak usia sekolah dasar, mereka belum pernah belajar Bahasa Inggris karena di sekolah sudah ditiadakan pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan anak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, mereka sudah pernah mempelajari Bahasa Inggris namun materi yang diajarkan juga tidak maksimal mereka paham.



Hal ini disimpulkan oleh tim pengabdian setelah melakukan beberapa wawancara dengan anak-anak ketika tim peneliti melakukan survei lokasi. Pernyataan itu juga dipertegas dengan kemampuan mereka yang seharusnya sudah menguasai Bahasa Inggris untuk anak tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, nyatanya mereka belum mampu membaca *alpabet*, *number*, bahkan masih kebingungan ketika diminta memperkenalkan diri sendiri menggunakan Bahasa Inggris (*introduction*). Menindaklanjuti kondisi tersebut, tim peneliti menyiapkan materi dasar Bahasa Inggris terkait *number*, *alpabet*, dan *introduction*. Pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan sistem hafalan menggunakan lagu, tim pengabdian juga menyediakan *flash card* untuk membantu pembelajaran *number* dan *alpabet*.

Selain memberikan materi, tim pengabdian juga gencar memberikan motivasi supaya anak-anak senang serta gembira ketika belajar Bahasa Inggris dan berani untuk *public speaking*. Hasil *public speaking* anak-anak juga terbilang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan keberanian mereka tampil di depan masyarakat untuk *public speaking* dengan menghafalkan *number* dan *alpabet* menggunakan lagu, serta mampu memperkenalkan diri mereka menggunakan Bahasa Inggris (*introduction*). Walaupun masih sedikit terbata-bata, tetapi mereka mampu *public speaking* dengan penguasaan cara pengucapan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), gaya bahasa (*style*), dan pembendaharaan kata (*vocab*) yang baik. Ini dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh tutor sesuai dengan tabel 1.

**Tabel 1 Nilai Public Speaking**

NO	Students's Name Code	KELAS	PENILAIAN				TOTAL
			PRONUNCIATION	FLUENCY	VOCABULARY	STYLE	
1	SYD	7	15	20	20	10	65
2	SBH	7	12	20	18	10	60
3	RAA	7	10	15	20	11	56
4	SRP	7	13	10	17	15	55
5	ABS	7	13	10	15	13	51
6	IPT	7	15	18	15	13	61
7	DAN	7	12	10	20	15	57
8	LSR	7	15	17	19	13	64
9	LDK	8	15	15	20	17	67
10	ECN	9	15	20	20	15	70
11	AGD	4	10	15	9	20	54
12	GMD	4	15	20	8	10	53
13	TLS	4	20	10	10	10	50
14	MFD	4	15	8	8	12	43
15	HGW	4	15	10	9	10	44
16	HSB	4	20	9	10	9	48
17	DHY	4	10	8	5	5	28
18	MAR	4	15	20	10	20	65
19	NRD	4	10	7	10	15	42
20	YSL	4	8	15	5	10	38
21	RCK	4	15	10	18	17	60
22	RAS	4	15	20	15	15	65
23	ARM	4	15	10	15	10	50
24	HKF	5	12	10	10	15	47
25	MMF	5	20	18	18	20	76
26	ASG	5	10	10	10	10	40



NO	Students's Name Code	KELAS	PENILAIAN				
			PRONUNCIATION	FLUENCY	VOCABULARY	STYLE	TOTAL
27	RML	5	18	15	15	17	65
28	DAP	5	18	20	18	15	71
29	CCD Amana	5	15	15	15	17	62
30	ARQ	5	18	15	15	15	63
31	TPJ	5	10	12	18	15	55
32	ROV	5	18	20	20	20	78
33	MNA	5	15	11	10	19	55
34	RAN	5	10	10	10	15	45
35	MIU	5	10	15	20	10	55
36	AIN	5	20	18	15	22	75
37	GDE	5	15	15	18	15	63
38	ARM	5	17	15	15	15	62
39	ALA	5	18	20	18	20	76
40	ALD	5	15	17	18	15	65
41	AML	5	10	15	10	10	45
42	DTR	5	18	20	20	18	76
43	DRS	5	18	15	12	20	65
44	DWS	5	17	15	18	15	65
45	DNP	5	22	20	18	15	75
46	DWN	5	20	20	23	17	80
47	FAY	5	8	10	12	10	40
48	MSH	5	15	20	20	19	74
49	MNR	5	17	15	15	18	65
50	MMD	5	19	20	20	18	77
51	MRD	5	15	14	18	15	62
52	MRI	6	10	16	15	15	56
53	MSR	6	15	12	18	18	63
54	RDA	6	21	20	18	16	75
55	VNA	6	20	22	20	19	81
56	ASN	6	20	20	18	19	77
57	ARN	6	19	21	20	20	80
58	AJR	6	10	15	10	15	50
59	CCR	6	10	15	10	10	45
60	DLA	6	15	15	15	15	60
61	MDS	6	10	15	10	10	45
62	MKD	6	12	18	20	20	70
63	SRJ	6	19	11	15	10	55
64	YDA	6	14	16	10	15	55
65	ZRN	6	20	22	23	20	85
66	NDF	6	10	10	15	12	47
67	AGA	6	19	21	15	11	66
68	PCW	6	15	12	10	13	50



## PEMBAHASAN

### 1.1 Strategi

Beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian ini, diantaranya;

- a. Melakukan pendekatan terhadap masyarakat bahwa niat baik ini perlu dilakukan demi masa depan dan kualitas SDM di Desa Tebing Sari.
- b. Selain mendekati masyarakat setempat, perlu pula pendekatan terhadap objek pengabdian ini, yaitu remaja dan anak-anak di Desa Tebing Sari supaya mereka mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Menyiapkan metode pembelajaran yang menarik dengan didukung media pembelajaran yang menarik pula.
- d. Menyiapkan beberapa hadiah kecil sebagai apresiasi kepada anak-anak yang sudah mau *public speaking*.

### 1.2 Perencanaan Kegiatan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan demi kesuksesan pengabdian ini, diantaranya rancangan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini;

- 1) Survei lokasi dan wawancara dengan pemerintah desa serta tenaga pendidik di Desa Tebing Sari. Tahapan ini dilakukan langsung dengan melaksanakan langsung kunjungan ke lapanganguna melihat bagaimana kondisi masyarakat dan pendidikan yang didapatkan selama ini.
- 2) Mengadakan kerjasama dengan tenaga pendidikan setempat yang ditandatangani oleh Kepala Desa Tebing Sari tentang keberlangsungan kegiatan ini.
- 3) Persiapan kegiatan, pada tahapan ini tim pengabdian menyiapkan sumber daya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian yang memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang baik untuk mendukung pelatihan *public speaking* ini.
- 4) Pelaksanaan kegiatan yang meliputi;
  - a. Sosialisasi dan perkenalan;

Sosialisasi dan perkenalan dilakukan oleh tim kepada pemerintah desa, masyarakat, dan anak-anak Desa Tebing Sari dengan menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan dari pengabdian ini, sekaligus membuat kesepakatan jadwal pembelajaran yang akan dilakukan.

- b. Pemberian motivasi belajar;

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendekatan psikologis terhadap anak-anak Desa Tebing Sari, sekaligus memberikan motivasi-motivasi terkait belajar Bahasa Inggris melalui cerita-cerita menarik serta pemberian contoh lagu-lagu berbahasa Inggris.

- c. Proses pembelajaran;

Dalam proses pembelajaran, anak-anak Desa Tebing Sari melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris terkait materi-materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Besar harapan anak-anak bisa menyukai Bahasa Inggris dan mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Mengingat belum semua anak Desa Tebing Sari



mendapatkan pendidikan Bahasa Inggris dan kegiatan ini menjadi pembelajaran Bahasa Inggris pertama yang mereka dapatkan, maka tim pengabdian mengusahakan dengan memaksimalkan waktu yang terbatas untuk memberikan materi dengan baik dan membangun motivasi belajar Bahasa Inggris anak-anak Desa Tebing Sari.

d. *Public speaking*;

*Public speaking* menjadi tahapan akhir dalam proses pembelajaran di pengabdian ini. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, tim pengabdian membuat sebuah pertemuan dengan aparat pemerintah dan masyarakat Desa Tebing Sari untuk mengadakan sebuah kegiatan guna memberikan kesempatan anak-anak untuk menampilkan kemampuan berbahasa Inggris mereka setelah beberapa kali mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesadaran aparat pemerintah dan masyarakat setempat akan potensi yang dimiliki oleh anak-anak dan mereka diharapkan juga mampu menjadi penyemangat bagi anak-anak dalam belajar. Lebih rinci lagi, *public speaking* dapat menjadi jembatan bagi anak-anak Desa Tebing Sari untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris di depan khayalak ramai.

5) Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi digunakan untuk melihat dan mengawasi keberlangsungan proses pembelajaran dan menilai sejauh mana capaian *public speaking* setiap anak. Monitoring dilakukan mulai dari persiapan kegiatan, proses pembelajaran hingga puncak acara yakni *public speaking* anak-anak yang didampingi dan dibimbing langsung oleh tim pengabdian. Mulai proses pembelajaran dari awal hingga akhir diteliti secara langsung oleh tim pengabdian, kemudian dilakukan evaluasi demi menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul hingga tercapai hasil akhir dari kegiatan ini yaitu setiap anak mampu menguasai Bahasa Inggris dan tentunya berani untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris di depan khalayak umum dapat terwujud.

6) Tindak lanjut

Proses tindak lanjut dilakukan sebagai timbal balik dari hasil evaluasi, termasuk memberikan beberapa buku bacaan berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran yang bisa membantu anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris.

7) Penulisan laporan

Tahapan terakhir dalam pengabdian ini adalah penulisan laporan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan dalam bentuk tulisan dan sebagai wujud pertanggung jawaban tim pengabdian terhadap Universitas Nurul Huda.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari PKM ini adalah;

- 1) Kegiatan ini sangat diperlukan oleh anak-anak Desa Tebing Sari;
- 2) Anak-anak memberikan respon positif dengan sangat antusias mengikuti jadwal pembelajaran dengan tertib. Meskipun belum menguasai bahkan belum pernah belajar



Bahasa Inggris, namun mereka tetap bersemangat dalam proses pembelajaran secara rutin sesuai jadwal yang telah disepakati;

- 3) Kemampuan *speaking* anak-anak meningkat;
- 4) Besarnya rasa percaya diri untuk berani berbicara menggunakan Bahasa Inggris di depan umum (*public speaking*).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dari STKIP Nurul Huda Sukaraja dengan kontrak No: 018/STKIP-NH/LPPM/IX/2019, tanggal 12 September 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Sri. 2016. *Pentingnya Berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015*. Jurnal Profesi Pendidikan, vol. 3 no. 1.
- Mansyur 2009. *Pendidikan Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Permadi & Arifin. 2010. *Perinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Rembagy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.
- Tanpa nama. 2004. *Undang-undang Dasar 1945 Amandemen*. Surabaya: Sentral Jaya Press.
- Chaterine, Rahel Narda. 2019. *Kemendikbud Jelaskan Alasan di Balik Konsep Merdeka Belajar Nadiem Makrim*. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-4822565/kemendikbud-jelaskan-alasan-di-balik-konsep-merdeka-belajar-nadiem-makarim>. diakses pada 01 Agustus 2021.

